

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

**Diah Yunifita<sup>1</sup>, Anayanti Rahmawati<sup>1</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

E-mail : yunifita.diah@yahoo.com, anayanti.rahmawati@yahoo.co.id, palupi@fkip.uns.ac.id

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan menerapkan kegiatan *Practical Life* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus; masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, unjuk kerja dan hasil karya. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *Practical Life* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

**Kata kunci:** kegiatan *Practical Life*, kemampuan motorik halus

**ABSTRACT** This study aims to reveal the success of learning in kindergarten by implementing *Practical Life* activities to improve fine motor skills of children. This study uses a classroom action research conducted in two cycles; each cycle consisting of three meetings that include planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used observation, interviews, documentation, performance and results of the work. The validity of the data used is triangulation of sources, and triangulation teknik. The data analysis technique was inferential statistical analysis and analysis of interactive deskripsif. The result shows that the application of *Practical Life* activities in learning can improve fine motor skills in children.

**Keywords:** *Practical Life* activities, fine motor skills

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif pada tahap selanjutnya. Keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan stimulus yang menyeluruh dan terpadu dibutuhkan anak agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Kegiatan pengembangan yang dilakukan secara terpadu dengan aspek lainnya, salah satunya yaitu fisik motorik. Laura E Berk dalam Suyadi (2009: 67) menyatakan “*You will see that an explosion of new motor skill occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement patterns of toddlerhood*”. Pernyataan tersebut maksudnya yaitu “Anda akan melihat adanya ketrampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya”.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal bahwa 26 anak terdapat 19 anak

(73,08%) yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Ada 7 anak (26,92%) yang kemampuan motorik halusnya sudah berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Morison (2012: 260) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu membuat pembelajaran aktif secara fisik dan mental.

Hasil pengamatan peneliti mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, guru secara keseluruhan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas. Metode tanya jawab yang dilakukan melibatkan sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya motorik halus. Media yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak masih sedikit. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran khususnya motorik halus kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga minimalnya kesempatan anak untuk terlibat langsung terhadap hal-hal yang ingin diketahui anak.

Banyak kegiatan pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak-anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan tersebut yaitu *Practical Life*. Morison (2012: 111) berpendapat bahwa *Practical Life* merupakan bentuk kegiatan yang menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, mempelajari ketrampilan perawatan diri dan melakukan aktivitas praktis yang lain.

Berdasarkan artikel yang dituliskan oleh Pickering (2004) yang menyatakan bahwa : “*In the Practical Life curriculum, the student is being helped to take care of himself and his environment. Each activity requires eye-hand coordination, fine motor skill, order and sequence. All activities require sustained attention. Each skill that the child masters increases her competence. As competence is improved, the child self-confidence is enhanced and therefore her self esteem is improved*”.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa saat kegiatan *Practical Life* berlangsung maka dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan, motorik halus anak serta melatih ketertiban dan urutan. Apabila kemampuan ini dapat dimiliki dengan baik oleh anak maka secara tidak langsung dapat meningkatkan percaya diri pada anak.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan di atas, maka diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan temuan dan data-data tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan *Practical Life* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ?”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Practical Life* pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono ( 2013 : 63) pengembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Kemampuan motorik halus tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hurlock (1978:163) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus adalah sifat dasar genetik, kehidupan pasca lahir, tingkat IQ, pemberian rangsangan, dorongan, serta kesempatan, keadaan fisik individu dan usia.

Tahap perkembangan motorik menurut Piaget dalam Samsudin (2008:24) yaitu Tahap Sensorimotor, Tahap Praoperasional, Tahap Konkret Operasional, Tahap Formal- Operasional.

Prinsip-prinsip pendekatan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 147-148) yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, tema yang digunakan dekat dengan dunia anak, mengembangkan ketrampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu, kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Camp, Judge, Bye, Fox, Bowden, Bell, Valencic, dan Matern (1997) menyatakan “*the Montessori teaching method is used to train children in the areas of practical life (activity of daily living), sensorial experience, language, math, engaging and maintaining the environment, science, and social skill*”. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Montessori menggunakan metode untuk melatih anak pada area *Practical Life* (aktifitas kehidupan sehari-hari), kemampuan panca indera, bahasa, matematika, menjaga dan memelihara lingkungan, ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial.

Morisson (2012: 111) menjelaskan bahwa *Practical Life* (kehidupan praktis) merupakan kegiatan yang menekankan aktifitas motorik sehari-hari, seperti berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam sikap yang tertib, membawa benda seperti baki dan kursi, mempelajari ketrampilan perawatan diri, dan melakukan aktifitas praktis lainnya.

Masnipal (2013: 44) kegiatan *Practical Life* diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu merawat diri (contoh berpakaian, mengancing baju, memasang tali sepatu, mencuci tangan; merawat lingkungan (misal membersihkan meja, mengepel); hubungan sosial (pelajaran sopan santun, hormat menghormati); kontrol gerakan dan koordinasi (contoh berjalan, melompat, melatih keseimbangan, menuangkan benda dalam gelas).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Practical Life* adalah suatu kegiatan ketrampilan hidup yang dikemas dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan ketrampilan merawat diri, kontrol gerakan dan koordinasi serta ketrampilan hidup yang lain.

McElwee menjelaskan karakteristik dari kegiatan *Practical Life* adalah akrab atau di kenal, sesuai dengan budaya anak, nyata, proporsional secara fisik, menarik, terbatas (anak-anak ditunjukkan dengan aktifitas yang cukup sesuai tahap dan perkembangan anak), perintah (pelaksanaan kegiatan *Practical Life* terdiri dari beberapa perintah atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan)

Penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life* Kelompok A Di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya”. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya peningkatan kemandirian pada anak Kelompok-A Di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya melalui penerapan kegiatan *Practical Life*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemandirian anak pada siklus I sebesar 64 % dan siklus II sebesar 92 %.

Penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menerapkan kegiatan *Practical Life* , sedangkan perbedaannya Rohmah meneliti tentang kemandirian anak.

Penelitian Case-smith (2000) yang berjudul “*Effects of Occupational Therapy Services on Fine Motor and Functional Performance in Preschool Children*”. Simpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemberian terapi, aktifitas bermain dan interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Letak relevansi penelitian Case-smith (2000) dengan penelitian ini pada variabel terikat yakni kemampuan motorik halus anak.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai bulan Desember 2014 sampai dengan Juni 2015. Subjek penelitian dilakukan pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Guru kelas bernama Liza Maryati, S.E, dengan jumlah sebanyak 26 anak. Laki-laki sebanyak 17 anak dan Perempuan sebanyak 9 anak.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi mengenai kemampuan motorik halus anak. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu informan yaitu anak dan guru, pembelajaran motorik halus, serta dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, unjuk kerja dan hasil karya. Uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif interaktif yang meliputi reduksi data, penajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) pertemuan, setiap siklus meliputi 4 (empat tahap), yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pretest. Hasil presentase nilai pretest menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Distribusi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	19	73,08%	Belum Tuntas
2	7	26,92%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan persentase di atas, sebagian besar anak belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%, sebanyak 7 anak atau 26,92% mendapat nilai tuntas, dan 19 anak atau 73,08% mendapat nilai belum tuntas. Hasil persentase nilai kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *Practical Life* menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	13	50%	Belum Tuntas
2	13	50%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

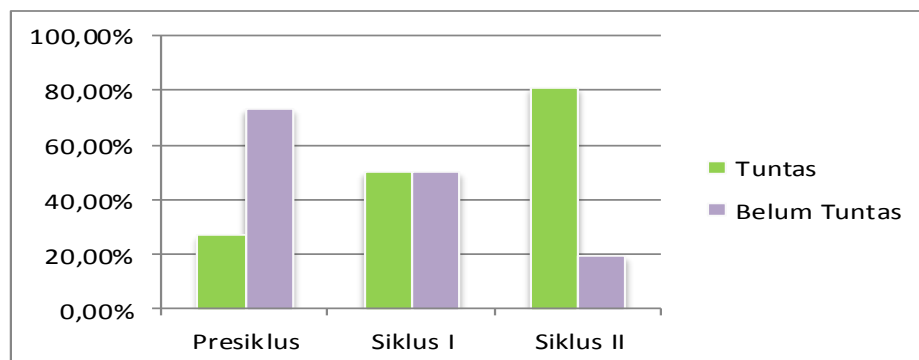
Berdasarkan pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan 13 anak atau 50% anak mencapai nilai ketuntasan, dan 13 anak atau 50% anak belum mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian indikator kinerja penelitian belum mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu 75% sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus I

Tabel 3 Distribusi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	5	19,23%	Belum Tuntas
2	21	80,77%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan 21 anak atau 80,77% anak mencapai nilai ketuntasan, dan 5 anak atau 19,23% anak belum mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian indikator kinerja penelitian sudah mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu 75%.

Adapun hasil perbandingan antara prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan Ketuntasan Klasikal

## Pembahasan

Pada kegiatan penelitian ini anak melakukan kegiatan *Practical Life* diantaranya menyiapkan makanan yaitu mencetak dengan media nasi, membuat minuman, melipat baju, mengancingkan dan memakai baju. Selain motorik halus anak yang meningkat, penerapan kegiatan *Practical Life* membuat anak untuk terlatih melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orangtua.

Hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan. Hasil ketercapaian nilai pada siklus II sudah mampu mencapai target yang

ditentukan yaitu 75%, pada siklus II mencapai target 80,76% atau 21 anak mencapai nilai tuntas. Hal ini dikarenakan kegiatan *Practical Life* menarik perhatian dan menarik minat anak untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Repeated Measures* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan pada prasiklus, siklus I, siklus II dengan ( $p = <0,05$ ).

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas mendukung untuk menjawab hipotesis penelitian bahwa dengan menerapkan kegiatan *Practical Life* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa melalui penerapan kegiatan *Practical Life* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan sebesar 26,92% atau 7 anak dan ada siklus I sebesar 50% atau 13 anak dan pada siklus II sebanyak 80,77% atau 21 anak mendapat nilai tuntas. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan.

### **Saran**

Melalui bimbingan guru dan orang tua diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Guru hendaknya dapat melakukan tindak lanjut terhadap penerapan kegiatan *Practical Life* dalam pembelajaran agar kegiatan yang diterapkan beragam serta mampu meningkatkan motorik serta kemandirian anak. Pihak sekolah sebaiknya menggunakan fasilitas sekolah semaksimal mungkin agar kualitas pembelajaran disekolah semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Camp, C. J., Judge, K.S., Bye, C.A., Fox, K.M., Bowden, J., Bell, M., Valencic, K., Matern, J.M. (1997). An Intergenerational Program for Persons With Dementia Using Montessori Method. *The Gerontological Society of America*, 37 (5), 688-692. Diperoleh pada 18 Desember 2014 pada <http://gerontologist.oxfordjournals-.org/content/37/5/688.full.pdf>
- Case-Smith, J. (2000). Effect of Occupational Therapy Services on Fine Motor and Functional Performance in Preschool Children. *The American Journal of Occupational Therapy*. Vol 54 (4). Di peroleh pada tanggal 2 Maret 2015 pada <http://ajot.aota.org/data/Journals/AJOT/930171/645.pdf?resultClick=3>
- Hurlock. E.B (1978). *Perkembangan Anak* jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta : Gramedia.
- McElwee, M. *Practical Life Primary 3-6. Montessori Material Cards*. Diperoleh pada tanggal 5 Desember 2014 pada <http://montessorimaterialcards.com/wp-content/themes/shopper-press/thumbs/PracticalLifeAlbum.pdf>

- Montessori, M.(2013). Metode Montessori. Terj. Gerald Lee Gutek. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Morisson, S. G. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT Indeks.
- Pickering, S. J. (2004). Helping Students With Learning Differences Through the Practical Life curriculum. Montessori LIFE.
- Rohmah, T. (2013). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life* Kelompok A Di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Diperoleh pada 19 Desember 2014 pada <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/-933>
- Samsudin.(2008). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.